

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU FOTO ESAI
KELOMPOK TARI ANGGUK SRIPANGLARAS
KABUPATEN KULONPROGO



PERANCANGAN

Mawaruddin
NIM 1012056024

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

**PERANCANGAN BUKU FOTO ESAI KELOMPOK TARI ANGGUK
SRIPANGLARAS KABUPATEN KULONPROGO** diajukan oleh
Mawaruddin, NIM 1012056024, Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
disahkan oleh Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual.

Ketua Program Studi S-1
Desain Komunikasi Visual



Indiria Maharsi, M.Sn.
NIP: 19720909 200812 1 001

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam adat dan kesenian yang terangkum dalam sebuah kebudayaan. Kebudayaan terdiri dari kebudayaan fisik (*tangible*) dan non-fisik (*intangible*). Budaya fisik antara lain kawasan cagar budaya dan benda cagar budaya, sedangkan budaya non fisik seperti gagasan, sistem nilai atau norma, karya seni, sistem sosial atau pelaku sosial yang ada di masyarakat (www.petabudaya.belajar.kemendikbud.go.id). Salah satu kebudayaan non fisik yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kulonprogo yaitu Tari Angguk. Tari Angguk merupakan salah satu bentuk kesenian yang berasal dari Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. Awalnya, Tari Angguk dimainkan oleh laki-laki, namun karena kurang menimbulkan daya tarik bagi masyarakat, maka Tari Angguk dimainkan oleh perempuan. Adanya pergantian penari dari laki-laki menjadi perempuan menjadikan Tari Angguk banyak diminati oleh masyarakat, namun tidak sedikit pula yang menuai kontroversi dikarenakan kostum yang digunakan. Tari tersebut mengenakan kostum yang khas berwarna hitam, baju atasan lengan panjang dan celana pendek di atas lutut.

Banyak persepsi muncul dari masyarakat yang pada intinya berpendapat bahwa Tari Angguk kurang sesuai dengan nilai dan norma

yang ada dikarenakan kostum yang dipakai, yaitu bagian celana hanya menggunakan celana di atas lutut atau dikenal dengan istilah *hotpants*. Hal ini mengundang sensualitas, terutama bagi kaum laki-laki dan kurang sesuai dipertontonkan bagi masyarakat pada waktu itu.

Pada awalnya, Tari Angguk diselenggarakan untuk pementasan sebagai wujud rasa syukur hasil panen, kemudian untuk perayaan HUT RI. Tari Angguk diprakarsai oleh suatu organisasi yang anggotanya berasal dari berbagai latar belakang. Ada yang memiliki latar belakang pegawai pemerintahan, organisatoris, atau pun penggiat seni itu sendiri. Semakin lama, muncul permasalahan dana untuk perlengkapan pertunjukan atau kelengkapan properti seperti kostum dan instrumen musik pengiring sehingga sedikit demi sedikit keanggotaan pengurus Tari Angguk mulai berkurang. Kemudian ada yang masih aktif berinisiatif untuk memprakarsai berdirinya kembali Tari Angguk menjadi sebuah sanggar yaitu bernama Sri Wuryanti dan dapat hidup kembali sekitar tahun 1997 bernama “Sripanglaras”.

Tari Angguk adalah tari warisan budaya yang harus dilestarikan. Tari Angguk saat ini bersifat *adjustable* atau dapat disesuaikan dengan tujuan acara, misal ada yang meminta untuk syukuran namun masih berbau ke-Islaman, tentu saja dari sanggar Sripanglaras dapat menyesuaikan dari segi kostum dan syair. Misal kostum memakai celana panjang, atau bahkan ada kostum *syar'i* yaitu rok dan jilbab bagi penari perempuan. Oleh karena itu, hal demikian perlu diketahui oleh masyarakat

luas, sehingga tidak lagi muncul persepsi negatif tentang Tari Angguk yang memakai celana *hot pants* dan mengundang sensualitas bagi kaum laki-laki.

Sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian dari pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) terhadap aset daerah untuk menerbitkan buku foto esai sebagai media pendokumentasian dan untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa Tari Angguk merupakan kesenian khas Kulonprogo. Selain itu terdapat segi keunikan mengenai potret kehidupan para penggiat Seni Angguk. Dengan demikian, masyarakat umum dapat memiliki wawasan baru dan tertarik untuk menikmati dan melestarikan warisan budaya berupa Tari Angguk.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku foto esai yang mampu memberikan informasi secara jelas kepada masyarakat mengenai kelompok Tari Angguk Sripanglaras sebagai kesenian khas Kabupaten Kulonprogo?

C. Tujuan Perancangan

Dalam Perancangan ini tujuan yang hendak dicapai adalah merancang buku foto esai tentang kelompok Tari Angguk Sripanglaras sebagai kesenian khas Kabupaten Kulonprogo. Dapat mendokumentasikan proses latihan, pementasan, serta kehidupan keseharian dari pemain secara sistemis sehingga dapat mengungkapkan kepedulian kelompok Tari Angguk Sripanglaras terhadap kesenian khas Kabupaten Kulonprogo.

D. Landasan Teori

1. Tari Angguk

Kesenian Tari Angguk Kulonprogo muncul sekitar tahun 1990 (Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga, 2015:7). Idenya berasal dari pesta dansa para tentara dan opsir Belanda. Mereka berdansa sambil bernyanyi waktu menduduki wilayah Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Maka di Kulonprogo yang mula-mula muncul Kesenian Angguk adalah di daerah yang berbatasan langsung dengan Purworejo, Jawa Tengah yaitu Kecamatan Kokap. Tarian Angguk hampir sama dengan Tari Dolalak, hal ini dikarenakan kedua daerah berbatasan langsung, jadi masih ada unsur yang sama.

2. Fotografi

Photography (fotografi) berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari 2 kata *photo* yang berarti sinar dan *graphos* yang berarti menggambar. Jadi fotografi dapat diartikan sebagai menggambar dengan cahaya (Burhanuddin, 2014: 1).

3. Buku Foto Esai

Menurut Ensiklopedia Britanica (Rama Surya, 2005: 55), esai adalah sebuah tulisan yang sedang panjangnya. Biasanya prosa yang mempersoalkan suatu persoalan secara mudah sepintas sejauh persoalan tersebut merangsanghati penulisnya. Foto esai merupakan sebuah karya seni foto yang menceritakan serangkaian peristiwa dengan perspektif tertentu. elemen tekstual menjadi unsur pelengkap

yang mendukung pembaca dalam memahami makna visual yang ditampilkan. Sehingga dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa buku foto esai merupakan sebuah buku yang menyajikan karya-karya fotografi yang bercerita, dan menggunakan unsur *layout/tataletak*, teks dan visual sebagai indikator pembentuknya.

E. Metode Perancangan

1. Lingkup Perancangan

- a. Objek Penelitian : Tari Angguk sebagai kesenian khas Kulonprogo
- b. Waktu penelitian : Oktober 2016 sampai Maret 2017
- c. Tempat penelitian : Sanggar Tari Sripanglaras dan tempat diadakan pementasan Tari Angguk.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini yaitu metode kualitatif yang terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer dalam diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*deep interview*). Dalam hal ini, penulis mewancarai pendiri kelompok Tari Angguk Sripanglaras, pemain, dan tanggapan masyarakat. Cara yang dilakukan adalah dengan menyusun pertanyaan, peneliti menanyakan sesuai dengan apa yang ada dalam daftar pertanyaan, namun dapat dikembangkan sesuai dengan jawaban yang diperoleh dari sumber primer.

Selanjutnya data visual berupa pengambilan foto yang dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan latihan, pementasan dan kehidupan keseharian pemain sesuai dengan apa yang akan didokumentasikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penyusunan buku esai fotografi Tari Angguk antara lain buku yang relevan, jurnal, dokumen dan sebagainya.

3. Instrumen Penelitian

a. Instrumen penelitian : daftar pertanyaan wawancara

b. Alat pengumpulan data :

- 1) *Recorder*
- 2) Kamera DSLR
- 3) Dokumen

4. Metode Analisis Data

Pada perancangan buku foto esai kelompok Tari Angguk Sripanglaras menggunakan pendekatan 5W+1H yaitu ditunjukkan dengan pertanyaan (*What, When, Where, Who, Why* dan *How*). Metode tersebut dinilai relevan karena mampu memberikan spesifikasi mengenai apa yang ingin diketahui oleh peneliti sebagai bahan penyusunan buku foto esai kelompok Tari Angguk Sripanglaras.

Analisis 5W + 1H mendeskripsikan tentang identifikasi perancangan objek melalui bentuk pertanyaan yang mendasar. Dengan

pendekatan *what, when, where, who, why* dan *how*. Metode analisis tersebut relevan dan sesuai apabila diimplementasikan pada perancangan.

a. Apa (*What*)

Apakah objek perancangan foto esai?

Kelompok kesenian Tari Angguk Sripanglaras.

b. Dimana (*Where*)

Dimanakah objek perancangan tersebut berada?

Ada pada sanggar Tari Angguk Sripanglaras Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo.

c. Kapan (*When*)

Kapan waktu perancangan hingga proses eksekusi Karya?

Januari sampai April 2017

d. Siapa (*Who*)

Siapakah objek perancangan buku esai fotografi kelompok Tari Angguk Sripanglaras?

Objek materi perancangan adalah para pemain Angguk mulai dari penari sampai penabuh gamelan, baik itu laki-laki maupun perempuan.

e. Mengapa (*Why*)

Mengapa kelompok Tari Angguk Sripanglaras dipilih sebagai objek perancangan?

Tari Angguk di Kulonprogo perlu dilestarikan karena sebagai aset budaya Kulonprogo. Kemudian agar masyarakat mengetahui bahwa Tari Angguk telah mengalami penyesuaian dalam segi kostum. Tari Angguk Sripanglaras dipilih karena kelompok yang paling eksis hingga saat ini sekaligus pelopor Tari Angguk.

f. *Bagaimana (How)*

Bagaimana upaya untuk menjaga eksistensi Tari Angguk?

Dengan membuat buku foto esai yang bertujuan untuk dapat mendokumentasikan proses latihan, pementasan serta kehidupan para pemain.

Berdasarkan analisis di atas, maka perlu dibuat buku foto esai dengan media-media pendukungnya. Foto esai yang menyajikan proses latihan dan berbagai macam jenis tema pertunjukan perlu disajikan untuk mendokumentasikan dan memberikan wawasan kepada masyarakat agar tetap lestari. Selain itu keunikan dari foto esai Tari Angguk Sripanglaras yaitu ada pada potret kehidupan penari dan penabuh gamelan. Karakteristik media foto esai yang mendeskripsikan sebuah proses menggunakan rangkaian cerita menjadikan sebuah karya menarik. Sebuah objek dapat dinikmati dan diapresiasi tidak hanya dari segi muatan saja, tetapi estetika dalam membentuk sebuah karya yang berkualitas.

PEMBAHASAN DAN HASIL PERANCANGAN

A. Pembahasan

1. Tujuan Kreatif

Tujuan utama dari perancangan buku foto esai tentang kesenian rakyat Tari Angguk Sripanglaras yaitu untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai Tari Angguk dari masa ke masa. Maksudnya adalah bahwa Tari Angguk dapat menyesuaikan dari segi kostum untuk masing-masing acara yang akan digelar. Selain itu esai juga menampilkan kehidupan sosial para penggiat kesenian Tari Angguk Sripanglaras yang terdiri dari berbagai latar belakang dan loyalitasnya sebagai penggiat seni. Buku foto esai Tari Angguk Sripanglaras ini akan diterbitkan oleh pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Kulonprogo, mengingat foto esai yang dibuat berkaitan dengan kesenian khas Kabupaten Kulonprogo sebagai aset daerah.

2. Strategi Kreatif

Buku foto esai Tari Angguk Sripanglaras dibuat menggunakan pendekatan warna *full colour* untuk menghasilkan gambar yang menarik. Selain itu juga menampilkan beberapa foto *monochrome* untuk menghadirkan kesan klasik, historik dan murni apa adanya yang sangat baik saat kondisi kontras rendah seperti suasana malam.

Sedangkan pada penataan *layout* buku cenderung menggunakan tatanan yang sederhana, *full page* dengan komposisi gambar 80% foto : 20% teks. Tatanan tersebut dinilai efektif untuk membangun emosi dan keleluasaan pembaca dalam menangkap simbol-simbol visual yang ditampilkan. Teks menguatkan dan mengarahkan persepsi pembaca agar mudah dalam memahami karya tersebut. Dalam narasi dan foto yang dihadirkan cenderung memperlihatkan bagaimana perkembangan pertunjukan Tari Angguk dari masa ke masa. Kemudian menampilkan kehidupan sosial para pekerja seni.

B. Konsep Media

1. Tujuan Media

Media dipilih sebagai sarana komunikasi yang relevan dalam menyampaikan gagasan dan pikiran perancang terkait dengan perancangan buku foto esai tentang Kesenian Angguk yang berjudul “Tari Angguk Sripanglaras”. Medium buku secara teknik produksi dan pengemasan relatif lebih mudah untuk menyampaikan pesan dan dapat diakses oleh berbagai kalangan dari produk yang telah dihasilkan. Peranan media sangatlah penting dalam penyampaian informasi kepada konsumen, karena media dapat menjadi sarana interaksi dengan konsumen. Medium buku menjadi sangat ramah dan awet karena karakteristiknya yang dapat dibaca dan menyimpan berbagai materi. Buku dapat disimpan dimanapun dan dapat dibuka kembali

ketika ingin membacanya. Proses pembaca bersifat pribadi, sehingga mampu membangun hubungan emosional antara pembaca dengan objek yang ada dalam buku foto esai tersebut.

Buku foto esai nantinya akan disajikan menggunakan kertas nberjenis *matepaper* 150 gr, dengan mempertimbangkan bahwa kertas tersebut dapat mereduksi cahaya ketika terkena cahaya dan dengan ketebalan tersebut ketika dicetak dengan dua muka, foto tidak tembus ke halaman sebaliknya. Sehingga isi buku tersebut dapat dilihat dengan baik dan nyaman. Kertas tersebut juga mampu menampilkan warna secara prima, karena karakternya yang tidak terlalu menyerap tinta dan dapat mencengkeran warna secara kuat, sehingga tidak mudah pudar bila terkena air. Untuk membentakan kesan kuat dan mewah maka *cover* pada buku akan dibuat dengan menggunakan jilid *hard cover* setebal 3mm dan menggunakan lapisan laminasi *doff* untuk melindungi dan mereduksi warna cetakan.

Sebagai media pendukung yang dapat menyampaikan pesan dan tujuan dari perancangan buku foto esai, maka kehadiran poster yang representatif mampu dipergunakan selain sebagai media promosi juga mampu membangun hubungan emosional dengan pembaca ketika dipajang dalam ruangan.

1. Strategi Media

Media utama dalam perancangan buku foto esai Tari Angguk Sripanglaras adalah buku. Buku menjadi sarana yang dinilai komunikatif dalam menyajikan materi dan karya fotografi. Foto merupakan karya dua dimensi yang mampu menggambarkan suatu kejadian nyata dan dapat dilihat dalam waktu yang lama. Konsep buku juga memberikan keleluasaan bagi pembaca untuk melihat karya secara berulang-ulang. Buku memiliki kesan privasi yang sangat tinggi, sehingga pembaca dapat menikmati dan menangkap kedalaman makna sebuah karya foto esai karena keleluasaan waktu dan emosional.

Media pendukung pada perancangan buku ini antara lain adalah poster, *leaflet*, *standing banner*, pembatas buku dan stiker. Media poster dipilih karena lebih fleksibel yaitu dapat ditempel di berbagai tempat umum yang dapat diakses masyarakat secara luas, biaya murah namun dapat menarik perhatian. *Leaflet* digunakan sebagai media publikasi singkat yang berbentuk selebaran berisi keterangan atau informasi tentang produk yang akan diluncurkan. *Standing banner* merupakan media yang cukup besar dan menjadi daya tarik bagi *audience* secara luas yang melewati di sekitar penempatan media tersebut. Stiker digunakan sebagai media promosi dan *merchandise*. Dengan media tersebut diharapkan ketika buku dipasarkan, para pengunjung akan tertarik dan terbangun nuansa yang dibangun atas desain dan rancangan media pendukung tersebut.

2. Program Media

a. Media Utama

1) Buku Foto Esai

Ukuran buku : Panjang x Lebar = 25 x 20 cm

Jilid : *Hard Cover*

Finishing : Laminasi *doff*

Materi *cover* : *Artpaper* 120gr

Materi isi : *Matepaper* 150gr

Hard cover : Karton 3mm

Buku menggunakan ukuran 25 x 20 cm karena mudah dalam penyusunan *layout*, gambar maupun teks. Selain itu dari segi visualitas lebih nyaman dilihat. Buku dicetak dengan medium kertas *matepaper* pada bagian dalam isi dengan pertimbangan agar buku ringan dan mudah dalam membukanya. Karena terlalu tebal dapat menimbulkan kesan kaku. Dengan media kertas yang ringan, menikmati buku esai terasa menikmati majalah yang ringan namun berisi. Selain itu kertas *matepaper* mampu menampilkan ketajaman warna yang relatif baik. Dikemas dengan jilid *hard cover* berwarna hitam dan laminasi *doff* menambah kesan klasik serta eksklusif sehingga dapat menimbulkan efek yang berkelas.

b. Media Pendukung Promosi dan *Display*

1) Poster

Poster : Panjang x Lebar = 40 x 60 cm

Materi : *Artpaper* 120 gr

Poster dipergunakan sebagai media promosi yang akan ditempel pada tempat-tempat umum yang banyak diakses masyarakat. Selain dicetak, untuk memperluas jangkauan poster juga ditayangkan di media sosial. Poster juga mampu menjadi media yang menarik perhatian karena ukurannya yang besar. Media poster yang dihasilkan menampilkan visualisasi yang sama dengan *cover* sebagai bentuk konsistensi dan branding. Dengan menambahkan visual *mock up* buku dan judul serta informasi terkait dengan pemajangan karya.

2) *Standing Banner*

Standing banner : Panjang x Lebar = 160 x 60 cm

Materi : *Flexi* 340 gr

Standing banner sangat fleksibel untuk dipindahkan dan dibongkar pasang sehingga praktis untuk digunakan. Selain praktis media tersebut dinilai cukup eksklusif ketika dijadikan sebagai media pelengkap *display* karya. Pada perancangan buku ini, media standing banner dirancang dengan visualisasi yang sama dengan *cover* buku, ditambahkan dengan *mock up* buku serta informasi singkat tentang lokasi dan identitas buku. dalam format desain memanjang.

3) Stiker

Stiker : Panjang x Lebar = 5 x 8 cm

Materi : Stiker *vinyl* 150 gr

Finishing : Laminasi *doff*

Stiker memiliki peran yang sangat penting dijadikan sebagai *souvenir* ataupun media yang dapat sangat dekat dengan konsumen. Karena sifatnya yang kecil namun bersih dan dapat diaplikasikan di manapun secara kuat. Lem yang merekat didalamnya menjadi karakteristik media tersebut.

Dan stiker dapat dijadikan sebagai bonus ketika pelaksanaan pameran atau promosi *diplay* buku.

4) Pembatas Buku

Ukuran : Panjang x Lebar = 15 x 5 cm

Ivory : 230gr

Media pembatas buku dinilai sangat relevan sebagai bentuk promosi produk buku yang diciptakan. Karena pembatas buku dapat didesain seirama dengan konsep desain utama buku. Bentuknya yang praktis serta efisien memungkinkan media ini dapat dipergunakan untuk membatasi berbagai jenis buku dengan *hot print* judul sebagai penguat identitas. Media pembatas buku dijadikan sebagai bonus pembelian buku.

5) Kaos

Ukuran : *unisex*

Bahan : *cotton combat*

Finishing : sablon *polyflex*

Media berupa kaos merupakan salah satu media yang biasanya menjadi daya tarik tersendiri karena bisa dipakai. Kaos yang dibuat adalah berupa penari Angguk dengan bahan cotton combat hitam polos sablon *polyflex*.

6) *Leaflet*

Ukuran : Panjang x Lebar = 20 x 15 x 15 cm

Materi : *Artpaper* 120 gr

Media leaflet merupakan medium informasi yang praktis dan ekonomis, karena ukurannya yang kecil, ringan serta mudah dibawa menjadikan media *leaflet* sangat tepat bila disandingkan dengan produk buku yang dipamerkan sehingga pengunjung dapat leluasa mengambil untuk mendapatkan info terkait produk

C. VISUALISASI

1. Studi Tipografi

a) Judul buku : *Futura Md BT*

b) Sub bab buku : *Century Ghotic*

c) *Body Copy* buku : *Segoe Ul Light*

2. Halaman

a) Ukuran halaman tunggal buku : Tinggi x Panjang 20 cm x 25 cm

b) Ukuran halaman *spread* 50 cm x 40 cm

c) *Margin teks* halaman : atas, 2,5 cm. bawah 2,5 cm sisi kanan dan kiri 2 cm

d) Kolom teks : jarak antara kolom 0,6 cm

3. Studi Warna

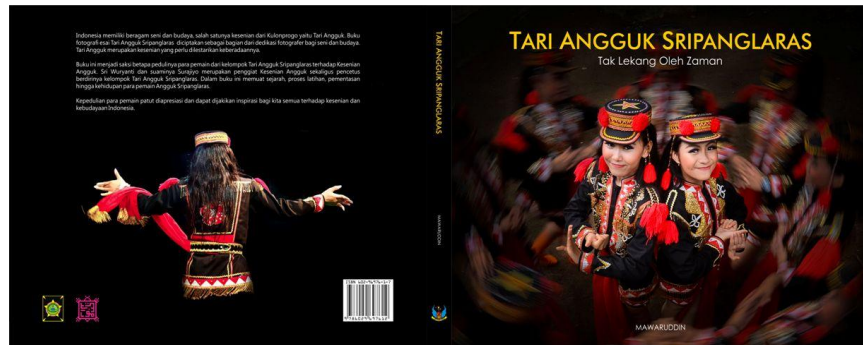
Ciri khas dari Tari Angguk adalah merah dan hitam dengan sedikit pernak pernik warna kuning keemasan. Dengan ini maka untuk memunculkan ciri khas warna tersebut diperlukan pengambilan gambar *full colour* dan menggunakan cahaya alami. Pengambilan gambar menggunakan cahaya alami dalam menggambarkan kondisi nyata. Salah satu sifat dari foto esai adalah kesan alami yang dihasilkan. Warna foto yang dihasilkan benar-benar mendekati warna aslinya. Konsep tersebut dibangun untuk menyajikan kesan dramatis dari fenomena sehari-hari, namun menjadi estetik karena *angle*, komposisi, kecermatan dalam mengambil *moment* dan kemampuan mengolah objek menjadi indah. Pada perancangan ini warna yang dihadirkan cenderung cerah, kesan yang ditimbulkan dari konsep warna tersebut untuk memberikan kesan sejuk dan nyaman untuk dilihat.

4. Layout

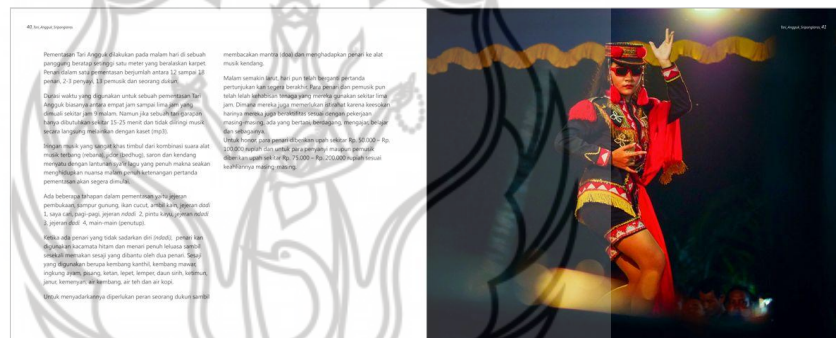
Pada perancangan buku foto esai ini menggunakan pendekatan *layout Spread* halaman bab baru, *Full Spread* foto tunggal, *Full Spread* foto rangkai dan 1/3 teks dan 3/4 foto dalam *spread*.

5. Final Art Work

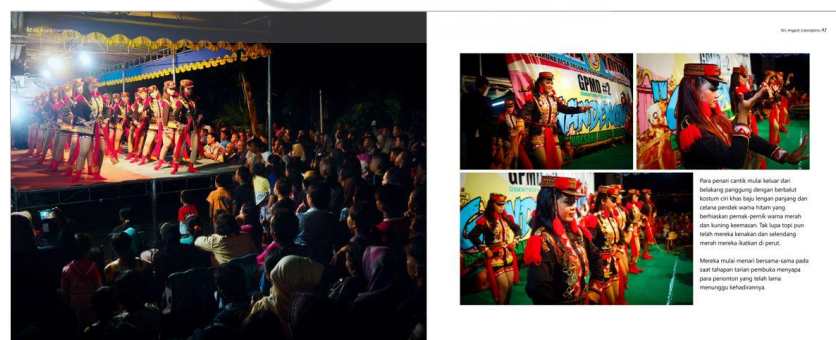
a. Cover Depan Belakang



Gambar 3. Cover Depan dan Belakang



Gambar 4.56 halaman dalam



Gambar 4.57 halaman dalam

6. Media Pendukung

a. Poster



Gambar 4. Poster

b. *Standing Banner*



Gambar 5. *Standing Banner*

c. Stiker



Gambar 6. Stiker

d. Pembatas Buku



Gambar 7. Pembatas Buku Depan dan Belakang

e. Kaos



Gambar 8. Kaos

f. Leaflet



Gambar 9. Leaflet Luar dan Dalam

KESIMPULAN

Dalam proses perancangan buku foto esai ini diperlukan pendekatan personal antara fotografer dengan para pemain dalam kelompok Tari Angguk Sripanglaras. Karena dalam melakukan pemotretan dengan objek utama manusia berbeda dengan pemotretan pemandangan (*landscape*), hewan/binatang dan *stillife*, untuk itu komunikasi dan pendekatan sangat diperlukan. Dengan adanya komunikasi dan pendekatan yang baik, maka para pemain akan lebih merasa nyaman saat dipotret dan fotografer akan lebih leluasa dalam memotret. Sehingga fotografer mendapatkan momentum yang wajar dan ekspresi yang natural. Karya foto esai mengabadikan setiap peristiwa dalam bingkai realistis tanpa adanya unsur rekayasa. Oleh karena itu kepiawaian fotografer dalam mengambil momentum dan komposisi yang tepat untuk menghasilkan visual yang estetik menjadi kekuatan jenis karya tersebut.

Pada perancangan ini dibuktikan pula foto esai yang mampu dijadikan sebagai media penerjemah peristiwa aktivitas kesenian. Dengan riset mendalam, penguasaan teknis dengan baik serta kepekaan fotografer dalam menangkap momentum yang tepat menjadi kunci keberhasilan perancangan foto esai. Maka fotografer harus mengamati dan mencermati apa saja gerakan-gerakan pokok yang menarik ketika para pemain sedang latihan, sehingga pada saat pementasan fotografer akan mendapatkan foto yang menarik dan momentum terbaik.

Pembaca atau penikmat disuguhkan alur cerita yang dinamis dan dari aspek edukatif dapat dipahami secara menarik serta inspiratif. Dengan tampilan tata letak yang konsisten menjadi kekuatan lain yang memercantik proses penyajian karya.



DAFTAR PUSTAKA

Burhanuddin. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga. 2015. Kesenian
Tradisional Kulonprogo

Surya, Rama. 2005. *Memahami Esai Foto: Yang Kuat Yang Kalah*, Jakarta:
Majalah Fotomedia Sarana Informatika& Elex Media Komputindo.

